

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2001).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maunah (2009) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.

Indonesia merupakan negara yang sering melakukan pergantian kurikulum karena dianggap kurikulum tersebut tidak mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai bagian dari perencanaan. Kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa (Lidiawati *et al.*, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam aktivitas belajar adalah kurangnya kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan.

Pada kurikulum merdeka siswa dituntut aktif, inovatif, dan mampu berpikir kritis untuk pengembangan potensi diri. Menurut Scriven & Paul (1987) berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan.

Menurut Susanti *et al* (2020) berpikir kritis merupakan sikap mental yang dialami seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan atau situasi yang harus diselesaikan, menggabungkan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, serta musyawarah untuk memecahkan suatu masalah dalam membuat suatu keputusan. Wahyuni (2015) mengemukakan berpikir kritis adalah suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami permasalahan secara mendalam, bersikap terbuka terhadap keputusan dan pendapat orang lain, berusaha memahami dan mengevaluasi dengan benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan, serta mengetahui cara menghubungkan sebab dan akibat ketika mencari solusi terhadap permasalahan yang ada dalam jalannya proses pembelajaran, ketika ditemui dalam lingkungan hidup sehari-hari.

Model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis adalah model *problem based learning*. Menurut Syamsidah (2018) *problem based learning* adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Model *problem based learning* merupakan suatu model yang dapat mempermudah peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan juga menyelesaikan permasalahan dan membuat peserta didik menjadi mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2013). Menurut Fauzia (2018) Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada permasalahan autentik atau penting untuk diselesaikan siswa dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau pengetahuan dari sumber lainnya.

Salah satu materi yang dapat membantu siswa untuk berpikir kritis yaitu materi pencemaran lingkungan, karena pencemaran lingkungan merupakan materi yang memiliki bahasan yang cukup luas dan memerlukan kemampuan analisis, sehingga mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Pencemaran lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu pencemaran air, pencemaran udara, dan

pencemaran tanah. Materi pencemaran lingkungan terdapat di kelas VII semester 2. Hal-hal terkait pencemaran lingkungan dapat dengan mudah kita temukan di lingkungan sekitar kita. Peristiwa dan masalah yang muncul di lingkungannya akan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mendorongnya untuk mengamati.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, teridentifikasi permasalahan dalam pengajaran di kelas, yaitu peserta didik belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang kooperatif melainkan peserta didik hanya melakukan pembelajaran konvensional. Selain itu, guru belum banyak yang menggunakan media saat mengajar, melainkan hanya menggunakan buku cetak saja, sehingga peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Materi Pencemaran Lingkungan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Peserta didik belum terbiasa menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran IPA di sekolah SMP Negeri 3 Pancur Batu.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pancur Batu materi pencemaran lingkungan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk fokus terhadap masalah yang akan dibahas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengikuti sintaks yang

terdiri dari mengorientasi peserta didik pada suatu masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pancur Batu.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Pencemaran Lingkungan yang terdapat di semester genap.
4. Penulis hanya berfokus pada keterampilan berpikir kritis peserta didik yang memiliki indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan atau memberikan inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan teknik.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pancur Batu pada materi pencemaran lingkungan?
2. Seberapa besarkah keterampilan berpikir kritis peserta didik setiap indikator?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dimuat tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pancur Batu pada materi pencemaran lingkungan.
2. Untuk mengetahui besarnya keterampilan berpikir kritis peserta didik setiap indikator.

1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pancur Batu pada materi pencemaran lingkungan.
2. Sebagai masukan bagi pihak guru agar dapat menggunakan lembar kerja peserta didik yang tepat setelah peneliti menyelesaikan dan mendapatkan hasil penelitian.
3. Sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA agar pembelajaran lebih efektif.

